

# **PENGELOLAAN GOA TANDING SEBAGAI EKOWISATA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

**Dra. Damiasih, M.M., M.Par., Ria Eka Yunita**

Jurusan Perhotelan D3

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta

Jl.Laksda Adisucipto Km.5 Yogyakarta 55281 Indonesia

Telp.(0274) 485650, Fax.(0274) 485214

Email: stipram@yahoo.com

## *ABSTRACT*

*This research use qualitative method this discuss also about new tourism destination at Gunungkidul named Goa Tanding. Goa Tanding located at Bejiharjo Tourism Village, Gelaran II, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul regency, Yogyakarta. Goa Tanding is the one and only destination the underground rivers that use inflatable boat to down the underground river in Goa. Management in Goa Tanding as new destination it can be said already at the maximum. Management in Goa Tanding fight as tourism object implementing ecotourism applied so that tourism is able to limit of tourist and the benefit of applied ecotourism so that tourism is not damage and staff safe. The role of local communities who have not been fullest in the management of Goa Tanding so not many communities are working together, but isn't resolved by holding of dissemination of Pokdarwis to manage the new tourist held by Dinas Pariwisata Gunungkidul regency*

*Keywords: Goa Tanding, Ecotourism, Management*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dewasa ini pariwisata menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, hal ini tidak hanya dirasakan di negara maju tetapi mulai dirasakan di Negara berkembang seperti Indonesia. Pariwisata yang merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta memberikan dampak pada berbagai aspek, maka dari itu pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk domestik. Dalam aspek sosial, pariwisata

berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut dan serta potensi alam yang lain.

Pariwisata yang harus dikelola dengan baik oleh seluruh pihak, mulai dari pihak pemerintah, swasta, sampai dengan masyarakat lokal, maupun wisatawan itu sendiri. Di Yogyakarta, khususnya kabupaten Gunungkidul menjadi pariwisata yang sedang berkembang dengan bermunculan destinasi pariwisata baru. Gunungkidul dengan keunikan alam batuan karsnya

membuat daya tarik tersendiri. Dengan keunikan yang dimiliki inilah saat ini Gunungkidul menjadi salah satu kawasan dari Geopark Gunungsewu yang sudah diakui UNESCO pada tahun 2015 lalu. Dengan diakuinya Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian kawasan dari Geopark Gunungsewu ini, pihak UNESCO menegaskan bahwa harus diterapkannya konsep ekowisata diseluruh kawasan destinasi pariwisata yang tergabung di dalam Geopark Gunungsewu. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya alam tidak rusak dan tetap terjaga. Banyaknya pantai, air terjun juga goa akan memajukan pariwisata di Gunungkidul, jika potensi ini bisa dikembangkan dengan baik akan berdampak baik bagi para masyarakat lokal di Gunungkidul.

Goa menjadi salah satu potensi alam yang harus dijaga, cara menjaga goa ini adalah dengan menerapkan ekowisata. Banyaknya goa seperti Goa Pindul, Goa Cokro, Goa Jomblang, dan Goa Tanding merupakan potensi yang dimiliki alam yang bisa digunakan untuk berwisata. Tetapi perlu diingat bahwa Goa merupakan potensi alam yang perlu dijaga karena jika potensi alam goa ini hanya digunakan untuk berwisata saja tanpa mempedulikan kelestarian goa tersebut, nantinya goa ini akan menjadi rusak dan bahkan batuan stalaktit dan stalakmitnya akan kembali seperti semula membutuhkan waktu bertahun-tahun.

## 2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang diperlukan dalam memajukan potensi alam Goa Tanding dengan menerapkan ekowisata?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengoptimalkan potensi alam Goa Tanding dengan mengembangkan konsep ekowisata?
3. Bagaimana peran masyarakat lokal agar Goa Tanding bisa menjadi

potensi wisata yang menerapkan ekowisata?

4. Bagaimana peran swasta dalam mendukung dan mengoptimalkan destinasi wisata Goa Tanding dengan menggunakan konsep ekowisata?

## TINJUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Muljadi (2009 : 7).

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yakni terdiri dari dua buah suku kata yaitu: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling, dan dalam istilah Bahasa Inggrisnya yaitu "Tourism". Yoeti (1996:112). Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan mencari nafkah. Yoeti (1996:115)

### 2. Pengertian Potensi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk

dikembangkan. Sumber lain menyatakan bahwa, potensi adalah kekuatan, energy, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat / dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan / jasa-jasa. Damardjati (2006 : 145)

Potensi adalah hal yang dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola dengan baik melalui usaha yang dijadikan sebagai bahan yang dilakukan manusia maupun dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Kartasapoetra (1987:56)

### 3. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut peraturan daerah Kabupaten Gunungkidul nomor.3 tahun 2014 “Daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

### 4. Pengertian Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikansi selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan. Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu. Baik secara

aktual maupun hukum. Destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut :

- Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
- Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal
- Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan
- *Event* , seperti pasar malam
- Aktifitas spesifik, seperti wisata belanja
- Daya tarik psikologis, seperti petualangan, dan perjalanan romantis

Komponen-komponen utama destinasi pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Objek dan daya tarik (*Atraction*)  
Daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan atau sering disebut sebagai minat khusus
- b. Aksebilitas (*accessibility*)  
Dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain
- c. Amenitas (*amenities*)  
Fasilitas penunjang dan pendukung wisata, seperti akomodasi, rumah makan, retail, toko cideramata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya
- d. Fasilitas pendukung (*ancillary service*)  
Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, rumah sakit, dan pos
- e. Kelembagaan (*instutions*)  
Masing-masing undur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Bambang (2013:159)

##### 5. Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan usaha dan kegiatan kepariwisataan dengan penyelenggaraan perjalanan ke daerah-daerah lingkungan alam, disertai kesadaran penuh tentang adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan alam dan peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Kegiatan ini merupakan unsur logis dalam program-program pembangunan yang berkelanjutan, oleh karenanya memerlukan pendekatan-pendekatan multi disipliner, perencanaan yang sangat hati-hati, baik dalam hal petunjuk dan peraturan yang sangat ketat yang mampu menjamin pelaksanaan program pelestarian alam yang berkelanjutan. Damardjati (2006 : 45). Istilah-istilah dunia pariwisata, pt. Pradana paramita jakrta, Nature Tourism salah satu varian implementasi dari model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan adalah pengembangan program ekowisata. Sunaryo (2013 : 48)

Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata , penerbit gava media, Yogyakarta. Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang memepertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. Nugroho (2011:17)

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian pada saranya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada umumnya penelitian ada dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sukandarrumidi (2006:114). Adapun metode penellitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengertian metode penelitian Kualitatif adalah bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Sedangkan makna penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (indepeden) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak, tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi. Sugiyono (2012:15-35)

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara:

###### a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap penulis terhadap subjek, suatu proses, kegiatan/ aktifitas dengan maksud merasakan kemudian memahami beradarkan pengetahuan dan gagasan sebelumnya. Penulis berkunjung ke Goa Tanding untuk melakukan pengamatan dan memahami potensi yang dimiliki dan penegmbangan ekowisata di goa tanding.

###### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab

	<b>Kekuatan (S)</b> Tentukan faktor kekuatan internal	<b>Kelemahan (W)</b> Tentukan faktor kelemahan internal
<b>Peluang (O)</b> Tentukan faktor peluang Eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi OW</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (T)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi TW</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Utama & Mahadewi (2012:64). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pengelola Goa Tanding, masyarakat sekitar, dan kepada wisatawan yang berkunjung ke Goa Tanding

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:240)

2. Teknik Pengolahan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sugiyono (2014 : 247-252).

3. Teknik Analisis Data

Pada artikel ilmiah ini penulis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah alat analisis yang umumnya

No	Tahun Anggaran	Wisatawan		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	2011	1.299	615.397	616.696
2	2012	1.800	998.587	1.000.387
3	2013	3.751	1.333.687	1.337.438
4	2014	3.060	1.952.747	1.955.817
5	2015	4.125	2.638.634	2.642.759

digunakan untuk merumuskan strategi dan identifikasi berbagai faktor secara strategis berdasarkan intuisi (pemahaman dan pengetahuan) *espart* terhadap suatu objek. Analisis ini didasarkan pada ligika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threat*). Utama dan Mahadewi (2012:150)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah  $\pm 1.485,36$  km<sup>2</sup> atau  $\pm 46,63\%$  dari keseluruhan luas wilayah DIY, dengan garis pantai  $\pm 70$ km. Posisi koordinat antara : 7<sup>o</sup>46'LS-8009'LS dan 110<sup>o</sup>21'BT-110<sup>o</sup>50'BT. Dan berbatasan dengan :

Utara : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Selatan: Samudera Hindia

Barat : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta

Timur : Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi tiga zona penegmbangan yaitu :

- a. Zona Utara disebut zona wilayah Batur Agung dengan ketinggian antara 200-700 meter di atas permukaan laut, kondisi lahan berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah, dapat digali

sumur dengan kedalaman 6-12 meter dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi Latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Ponjong bagian Utara seluas  $\pm 42.283$  Ha.

- b. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari dengan ketinggian antara 150-200 meter diatas permukaan air laut. Jenis tanahnya disominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur, di saat kemarau panjang zona ini masih terdapat air, terdapat sungai diatas tanah, air tanah terdapat pada kedalaman 60-120 meter dari permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah, dan Semanu bagian Utara dan seluas  $\pm 27.908$  Ha
- c. Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu dengan ketinggian 0-300 meter di atas permukaan laut. Batuan dasar pembentukannya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (*Conical Limestone*) dan merupakan kawasan karst, banyak terdapat sungai bawah tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Purwosari, Panggang, Saptosari, Paliyan, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Girisubo, Semanubagian Selatan dan Ponjong bagian Selatan,

seluas ± 78.344 Ha.

Jumlah kunjungan wisatawan yang datang di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 – 2015 yaitu :

## 2. Profil Goa Tanding

Goa Tanding adalah obyek wisata di Desa Wisata Bejihar, Dusun Gelaran II, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Awal mula Goa Tanding adalah ketika ada seorang warga masyarakat Bejiharjo yang bernama Bapak Harto Tanding yang ingin membuat sumur, lama-kelamaan menggali sumur namun tak kunjung mendapat air yang keluar, setelah itu Bapak Harto Tanding menggali sumur tersebut digali lebih dalam lagi dan ternyata menembus rongga yang berada di perut bumi, dan secara tidak sengaja Goa ini ditemukan oleh Bapak Harto Tanding. Singkat cerita akhirnya dilakukan penelitian, pemetaan dan juga penggalian lagi Goa Tanding ini memang layak untuk dijadikan tempat wisata baru yang sejenis dengan Goa Pindul, bahkan Goa Tanding ini lebih luas dan lebih panjang. Nama Goa Tanding sendiri diambil dari nama belakang Bapak Harto Tanding yang pertama kali menemukan goa tersebut.

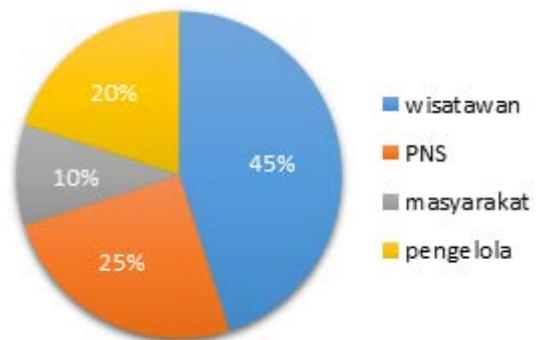
Goa Tanding ini sebenarnya masih satu aliran sungai bawah tanah dengan Goa Pindul namun jika di Goa Pindul hanya bisa dilakukan dengan cave tubing (menyusuri sungai dengan menggunakan media ban dalam) sedangkan untuk Goa Tanding bisa menggunakan perahu karet dan bisa dinaiki secara berkelompok. Situasi dalam goa stalagmit dan stalagtit menjadi hiasan yang begitu menakjubkan ketika berkunjung ke Goa Tanding.

Untuk menuju ke Goa Tanding sebenarnya cukup mudah karena obyek wisata ini berdekatan dengan obyek wisata Goa Pindul, cukup mengikuti petunjuk arah ke Goa Pindul maka pengunjung dapat

menemukan lokasi Goa Tanding hal ini sebenarnya menjadi salah kekurangan dalam bidang akses menuju obyek wisata ini, karena kurangnya petunjuk arah atau papan nama yang menunjukkan dimana obyek wisata ini. Di dalam perjalanan jalan yang dilalui cukup baik jalan beraspal namun setelah melewati pos retribusi jalan yang dilalui sudah mulai rusak. Namun, menurut pengelola jalan tanah tersebut dibiarkan tidak diaspal dengan tujuan untuk tetap memberikan nuansa alam atau pedesaan di sekitar obyek wisata hal tersebut didukung oleh adanya area persawahan yang cukup luas.

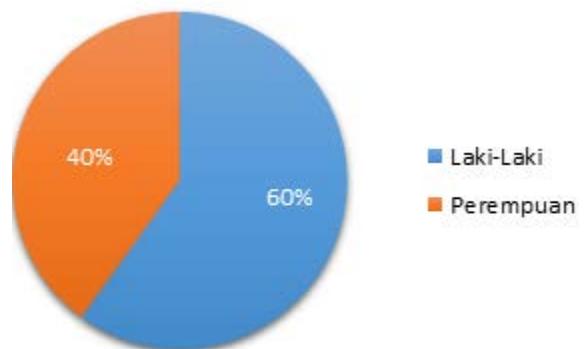
## 3. Data Responden

### a. Berdasarkan Jenis Narasumber



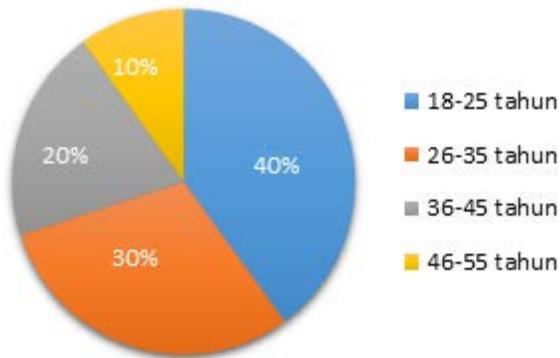
Gambar 1. Data responden berdasarkan jenis narasumber

### b. Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

## c. Berdasarkan Usia



Gambar 3. Responden berdasarkan usia

## 4. Pengaruh Faktor Lingkungan Internal

## a. Organisasi

Goa Tanding dikelola oleh kelompok sadar wisata atau pokdarwis Sadam Wisata sebagai SDM. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata untuk mengantarkan perekonomian lokal yang lebih baik. SDM disebut obyek wisata yang penting adalah SDM tersebut memiliki *hospitality* atau keramahmatan, selain itu SDM juga menguasai wawasan lokal di obyek wisata setempat. SDM di goa tanding yang mayoritas adalah petani yang belum mengetahui tentang cara pengelolaannya dan informasi tentang ekowisata, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi secara berkala dan berlanjut yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

## b. Akses dan Fasilitas

Akses dan fasilitas adalah dua faktor penting pada suatu obyek pariwisata, jika sebuah obyek wisata memiliki akses yang mudah serta jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut, begitu juga dengan fasilitas sebuah obyek wisata yang lengkap

serta kebersihan yang dijaga membuat wisatawan akan merasa nyaman dan ingin berkunjung kembali.

Goa Tanding memiliki rute jalan yang sangat mudah dikarenakan akses menuju Goa Tanding sama dengan menuju Goa Pindul, walaupun belum banyak terpasang papan petunjuk menuju obyek wisata, jalan yang sudah baik untuk dilewati kendaraan pribadi, namun jalan setelah pos retribusi perlu diperbaiki karena jalan yang rusak dan membuat wisatawan kurang merasa nyaman. Sedangkan untuk fasilitas di obyek wisata Goa Tanding sudah tersedia mulai dari tempat pembelian tiket dan informasi, tempat penitipan barang, ruang pemandu, toilet, tempat beibadah, ada juga area yang disiapkan untuk outbond, warung makan walaupun hanya ada satu, gazebo dan aula kecil untuk beristirahat setelah selesai menyusuri goa.

Sedangkan untuk fasilitas menyusuri Goa Tanding memiliki 4 perahu yang masing-masing perahu berkapasitas maksimal 8 wisatawan dan sudah termasuk guide, 50 pelampung, 50 pasang sepatu karet, 50 helmet, dan lampu senter, untuk menyusuri goa ini ada 6 orang guide lokal yang akan menemani wisatawan 3 diantaranya sudah memiliki sertifikat dari HPI. Terbatasnya fasilitas untuk menyusuri goa ini juga bertujuan untuk membatasi jumlah pengunjung yang datang agar Goa Tanding tetap terjaga batuanannya serta tidak mudah rusak.

## c. Hubungan Antar SDM

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis di lapangan dan juga hasil wawancara dengan informan bahwa hubungan antara masyarakat, pengelola, serta pemerintah daerah

sangat baik. Hubungan baik antara pengelola dengan masyarakat yang baik dapat terlihat dari adanya penandatanganan MOU yang dilakukan oleh pemilik tanah dan kesepakatan mereka bahwa tanah tersebut tidak akan dibeli atau dijual namun hanya akan digunakan sebagai fasilitas umum sebagai obyek wisata.

Hubungan baik antara pengelola, masyarakat dan pemerintah dapat terlihat dari adanya sosialisasi yang pernah dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Gunungkidul mengadakan sosialisasi tentang pokdarwis.

#### d. Anggaran

Dibutuhkan anggaran untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata baru. Menurut hasil wawancara dan penelitian yang penulis peroleh, Goa Tanding memperoleh bantuan dari pemerintah berupa dana PNPM dan dana tersebut digunakan untuk membangun gapura yang bertuliskan Goa Tanding. Selain dana dari pemerintah daerah tersebut ada seorang investor lokal yang meminjamkan bantuan sebanyak 2,5 milyar dan dana tersebut digunakan untuk membeli peralatan untuk susur sungai seperti kapal karet, pelampung, helm, headlamp, dan untuk membangun fasilitas yang lain.

### 5. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal

#### a. Regulasi

Goa Tanding yang merupakan salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Gunungkidul sudah mendapatkan respon dari pemerintah daerah dan Disbudpar Gunungkidul karena Pokdarwis di Goa Tanding sudah memiliki SK resmi dari Disbudpar Gunungkidul. Menurut

sumber yang diwaancarai oleh penulis yaitu satu orang dari Disbudpar Gunungkidul memberikan informasi bahwa pihak pemerintah sudah mengukuhkan Pokdarwis Sadam Wisata, selain itu untuk mengunjungi obyek wisata Goa Tanding harus membayar retribusi yang sudah diatur dalam perda retribusi.

#### b. Promosi

Promosi adalah salah satu cara untuk memperkenalkan produk yang dimiliki kepada masyarakat luas. Dengan adanya promosi diharapkan nantinya produk tersebut dapat dikenal dan diminati masyarakat. Goa Tanding sudah mempromosikan wisatanya melalui instagram dan media sosial yang lain, website, juga melalui brosur.

#### c. Pesaing

Pesaing obyek wisata Goa Tanding adalah obyek wisata lokal yang ada di Gunungkidul, terlebih saat ini banyak ditemukan obyek wisata baru dan banyak pantai yang baru dibuka. Yang menjadi pesaing utama dari Goa Tanding adalah Goa Pindul karena obyek wisata tersebut sudah terlebih dahulu dikelola dengan baik sehingga banyak wisatawan yang berkunjung serta dengan harga yang relatif lebih murah dapat menyusuri Goa bawah tanah ini. Namun Goa Tanding memiliki pangsa pasar yang berbeda yaitu ditujukan untuk kalangan menengah keatas dan menjadikan Goa Tanding tersebut menjadi wisata eksklusif dengan fasilitas yang lebih baik, hal tersebut dimaksudkan agar Goa Tanding dapat menjadi alternatif wisata di Gunungkidul.

#### d. Wisatawan

Para wisatawan yang berkunjung ke Goa Tanding ini tergolong masih

sedikit dan hanya berkunjung pada waktu tertentu saja. Beberapa wisatawan berkunjung pada saat *weekend* dan hari libur nasional. Wisatawan yang berkunjung ke Goa Tanding memiliki latar belakang yang hampir sama yaitu mengunjungi obyek wisata baru, yang diberitahakan bahwa Goa Tanding menjadi alternatif wisata selain Goa Pindul di Desa Wisata Bejiharjo. Selain itu alasan lain pengunjung datang ke Goa Tanding adalah untuk menikmati sensasi lain dari menyusuri sungai bawah tanah dengan menggunakan perahu karet, ini karena Goa Tanding adalah satu-satunya obyek wisata yang menyusuri sungai bawah tanah dengan menggunakan perahu, hal tersebut menjadikan Goa Tanding menjadi salah satu destinasi wisata eksklusif di kabupaten Gunungkidul.

#### 6. SWOT

Menurut hasil analisis data SWOT seperti yang telah tertulis pada tabel baik dari faktor internal maupun eksternal yang sudah terkaji dalam bentuk tabel atau matriks SWOT, maka dapat disusun strategi pengembangan dengan rumusan sebagai berikut:

1. S – O (*Strength - Opportunities*)
  - a. Mempromosikan Goa Tanding secara terus-menerus untuk menarik minat wisatawan.
  - b. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan Goa Tanding dan mengelola Goa Tanding supaya bisa maksimal dan dapat menjadi salah satu wisata eksklusif dan menjadi tujuan utama para wisatawan.
2. W – O (*Weakness - Opportunities*)
  - a. melibatkan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan seperti menjadi pemandu dan mengelola Goa Tanding
  - b. Dengan adanya promosi yang sudah

baik jika dilakukan dengan maksimal dan adanya kerjasama dengan pihak pengelola dan masyarakat sekitar dan pemerintah maka dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber baik dari kunjungan wisatawan, bantuan dari pemerintah, dan investor, sehingga dapat menutup anggaran untuk mengembangkan dan mengelola goa tanding

3. S – T (*Strength - Treat*)
  - a. mengembangkan potensi serta fasilitas yang ada di Goa Tanding untuk menarik wisatawan datang ke Goa Tanding
  - b. memaksimalkan peran dari pokdarwis untuk meningkatkan jumlah pengunjung
  - c. memiliki fasilitas yang baik serta akses jalan yang mudah untuk dikunjungi dan memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai pihak adalah salah satu cara untuk mengembnagkan obyek wisata Goa Tanding serta meningkatkan jumlah wisatwan
4. W – T (*Weakness - Treat*)
  - a. mengadakan sosialisasi tentang pariwisata kepada masyarakat sekitar agar mengerti tentang pariwisata dan mau ikut serta dalam pengelolaan Goa Tanding sehingga masyarakat sekitar menjadi kompeten dan berwawasantentang pariwisata, maka akan banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke obyek wisata Goa Tanding dan Goa Tanding akan mendapatkan pendapatan yang nantinya akan mensejahterkanmasyarakat sekitar.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di obyek wisata Goa Tanding, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obyek

Tabel 3 Matriks Analisis SWOT

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	1. Aksesibilitas yang mudah untuk menuju obyek wisata Goa Tanding. Fasilitas yang cukup memadai di Goa Tanding sehingga wisatawan dapat berwisata dengan nyaman 2. Hubungan antar pengelola, masyarakat, dan pemerintah terjalin baik.	1. Goa Tanding hanya memiliki satu pokdarwis namun banyak masyarakat lokal yang belum sadar wisata dan memandang sebelah mata obyek wisata goa tanding karena sudah ada Goa Pindul yang berkembnag terlebih dahulu 2. Banyaknya anggaran untuk pengelolaan Goa Tanding namun belum banyak <i>income</i> dalam artian belum banyak wisatwan yang datang ke obyek wisata Goa Tanding.
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. Pokdarwis Goa Tanding sudah memiliki SK resmi dari Disbudpar Gunungkidul 2. Promosi yang sudah berjalan baik melalui media cetak dan media elektronik. Obyek wisata ini menjadi salah satu obyek wisata eksklusif yang dimiliki oleh kabupaten Gunungkidul karena Obyek wisata pertama yang menggunakan perahu karet untuk menyusuri sungai	1. Mempromosikan Goa Tanding secara terus-menerus untuk menarik minat wisatawan 2. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan Goa Tanding dan mengelola Goa Tanding supaya bisa maksimal dan dapat menjadi salah satu wisata eksklusif dan menjadi tujuan utama para wisatawan.	1. Melibatkan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan seperti menjadi pemandu dan mengelola Goa Tanding 2. dengan adanya promosi yang sudah baik jika dilakukan dengan maksimal dan adanya kerjasama dengan pihak pengelola dan masyarakat sekitar dan pemerintah maka dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber baik dari kunjungan wisatawan, bantuan dari pemerintah, dan investor, sehingga dapat menutup anggaran untuk mengembangkan dan mengelola goa tanding

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Obyek wisata pesaing yang terlebih dahulu sudah dikelola dengan baik dan sudah dikenal oleh wisatawan 2. Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini belum banyak,	1. m e n g e m b a n g k a n potensi serta fasilitas yang ada di Goa Tanding untuk menarik wisatawan datang ke Goa Tanding 2. memaksimalkan peran dari pokdarwis untuk meningkatkan jumlah pengunjung 3. memiliki fasilitas yang baik serta akses jalan yang mudah untuk dikunjungi dan memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai pihak adalah salah satu cara untuk mengembnagkan obyek wisata Goa Tanding serta meningkatkan jumlah wisatawan	1. mengadakan sosialisasi tentang pariwisata kepada masyarakat sekitar agar mengerti tentang pariwisata dan mau ikut serta dalam pengelolaan Goa Tanding sehingga masyarakat sekitar menjadi kompeten dan berwawasantentang pariwisata, maka akan banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke obyek wisata Goa Tanding dan Goa Tanding akan mendapatkan pendapatan yang nantinya akan mensejahterkan masyarakat sekitar.

wisata Goa Tanding ini cukup baik karena obyek wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata atau Pokdarwis yang diberi nama Sadam Wisata, serta peran pemerintah khususnya Disbudpar Gunungkidul dalam memberikan sosialisasi tentang pokdarwis dan sadar wisata dan memberikan bantuan dana, selain itu obyek wisata Goa Tanding bekerjasama dengan pihak swasta dalam bidang pendanaan dan mempromosikan obyek wisata Goa Tanding keada masyarakat luas sehingga masyarakat mengetahui dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata Goa Tanding dan diharapkan dengan berkembangnya Goa Tanding dapat berdampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam pengelolaan obyek wisata Goa Tanding ini menyangkut pendanaan untuk melanjutkan pembangunan beberapa fasilitas yang belum terselesaikan seperti area outbond, taman dan kios souvenir. Peran pemerintah juga didalam mempromosikan obyek wisata Goa Tanding.
2. Adanya pembinaan atau sosialisasi tentang pokdarwis yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pariwisata yang menerapkan konsep ekowisata untuk pengelolaan dan pengembangan di obyek wisata Goa Tanding.
3. Goa tanding yang memiliki pangsa pasar menengah keatas menjadikan

obyek wisata Goa Tanding ini menjadi obyek wisata yang eksklusif yang menerapkan ekowisata. Hal tersebut didukung oleh fasilitas yang disediakan.

Sebagai salah satu tempat wisata baru dan bernuansa alam, pemerintah dan semua pihak harus bekerjasama untuk mengelola dan menjaga alam agar tetap asri dengan konsep ekowisata. Setelah penelitian maka saran penulis yaitu :

1. Memberikan sosialisasi tentang sadar wisata kepada masyarakat sekitar dan memberikan informasi tentang ekowisata, agar kedepannya obyek wisata Goa Tanding bukan hanya menjadi obyek wisata yang eksklusif namun juga berkonsep ekowisata
2. Meningkatkan promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Tidak hanya dipromosikan di area DIY saja namun dipromosikan secara maksimal diluar area. Karena Gunungkidul masuk dalam salah satu area Geopark Gunungsewu, diharapkan para pengelola dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mempromosikan Goa Tanding dengan bantuan pemerintah daerah khususnya Disbudpar Kabupaten Gunungkidul
3. SDM yaitu masyarakat sekitar bisa mengadakan study banding ke obyek wisata lain yang sejenis dengan Goa Tanding atau ke obyek wisata lain yang berkonsep ekowisata, hal tersebut dimaksudkan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat bertukar pikiran, yang nantinya ilmu tersebut dapat digunakan untuk mengelola dan mengembangkan Goa Tanding.
4. Memperbanyak papan penunjuk arah menuju Goa Tanding dan memperbaiki akses jalan saat

memasuki obyek wisata Goa Tanding agar wisatawan bisa merasa lebih nyaman saat berkunjung ke Goa Tanding.

5. Memperbesar area parkir atau area tunggu untuk menanggulangi jika wisatawan banyak yang datang ke Goa Pindul

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Metodologi Penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Peraturan daerah Kabupaten Gunungkidul nomor.3 tahun 2014
- Sukandarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Utama, dan Mahadewi.2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, CV.Andi Offset.Yogyakarta.
- Yoeti, Oka.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Yoeti, Oka.A.2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Pertja. Jakarta

